

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data penelitian yang diperoleh dan Pedoman Pengaturan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Lampiran B hal 105), maka kesimpulan akhir penelitian, yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas konvensional pada Program Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika mengalami peningkatan 9,83 (9,83 % dari skor ideal). Dengan nilai rata-rata pretes 49,00 atau skor rata-rata pretes 9,8 dan nilai rata-rata postes 58,83 atau skor rata-rata postes 11,76 (58,8 % dari skor ideal). Berdasarkan klasifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa maka dapat dikategorikan cukup.
2. Hasil belajar siswa kelas CLTJ (*Cooperative Learning Tipe Jigsaw*) pada Program Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika mengalami peningkatan 22,84 atau 22,84 % dari skor ideal. Dengan nilai rata-rata pretes 45,83 atau skor rata-rata pretes 9,16 dan nilai rata-rata postes 68,67 atau skor rata-rata postes 13,73 (68,65 % dari skor ideal) Berdasarkan klasifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa maka dapat dikategorikan tinggi atau baik.
3. Berdasarkan peningkatan kemampuan yang dialami kedua kelas maka dapat dikatakan terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas CLTJ (22,84) dan kelas konvensional (9,83), selisih 13,01. Hal ini diperkuat dengan uji *t sample* bebas, didapat nilai $t_{hitung} = -5,530$ dengan signifikansi 0,000

(Tabel 4.13, halaman : 69), sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel (97,5\%)(58)}(-2,00)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol (Konvensional) dan kelas eksperimen (CLTJ) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran CLTJ lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (CLTJ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perubahan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, diantaranya dengan pengembangan model pembelajaran. Sehingga, *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* (CLTJ) dapat dijadikan salah satu model alternatif pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan Model CLTJ di SMK menurut penelitian yang telah dilakukan penulis mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :
 - a. Waktu yang diperlukan untuk satu kali pertemuan cukup banyak ± 135 menit, jadi kurang cocok jika diterapkan pada mata diklat yang waktunya singkat.
 - b. Fasilitas yang ada dalam kelas harus benar-benar memadai untuk diterapkannya model ini.

- c. Pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada para siswa.
 - d. Penguasaan kelas dari pengajar harus baik, sehingga dengan perubahan kelompok, dari kelompok asal menjadi kelompok ahli lalu menjadi kelompok asal kembali bisa sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - e. Jika akan menggunakan LKS atau modul, maka pengajar harus dapat membagi tiap bab menjadi sub bab (topik). Jumlah topik disesuaikan dengan jumlah kelompok ahli yang direncanakan. Misalnya 3 kelompok ahli maka jumlah topiknya pun tiga.
3. Penelitian model pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat dikembangkan pada aspek afektif dan aspek psikomotorik, sehingga penilaian hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan mencakup aspek secara keseluruhan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa.